Melayani dengan Mulia

buletin RSPON

ISSN : 2579-3705 EDISI VI /DESEMBER/2017

MEMPERINGATI HARI STROKE SEDUNIA dan HKN Ke-53

Kegiatan "Stroke Awareness Campaign" Himpunan Perawat Neurosains Indonesia (HIPENI) dan RSPON

Kegiatan Pengabdian Masyarakat RSPON dalam Rangka Hari Stroke Sedunia2017

Mengenal Sosok Direktur SDM dan Diklit Terbaru di RSPON

Internalisasi Revolusi Mental: Sebagai Tantangan Rumah Sakit Di Era Kompetisi Pelayanan Publik

Buletin Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Raih Juara Ke-3 dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional Ke-53, 2017

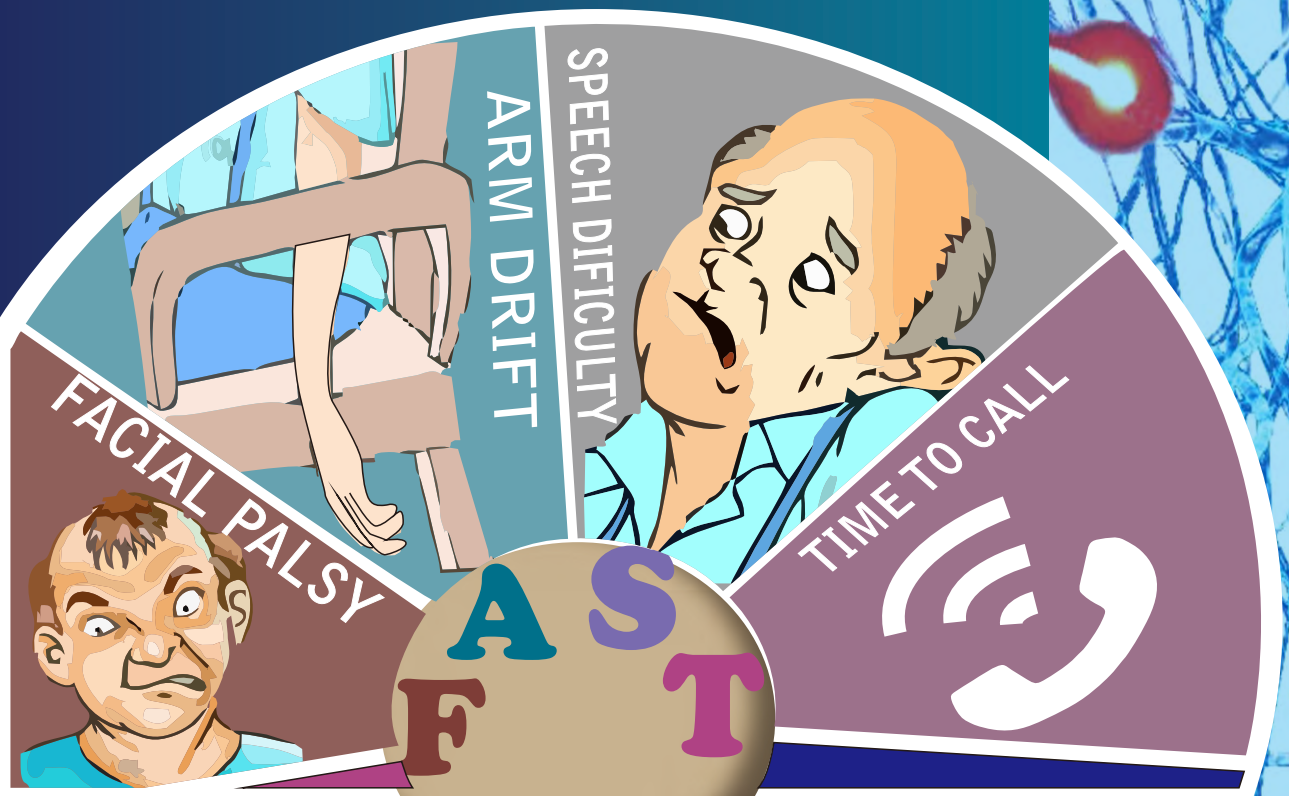

BERANDA

Tutur Redaksi

Penghujung tahun 2017 membawa banyak perubahan bagi RSPON. Setapak demi setapak prestasi kerja diperoleh untuk mencapai pelayanan kesehatan kepada masyarakat guna mewujudkan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan bersahabat menuju Indonesia melayani. Inilah yang merupakan perwujudan kami RSPON dalam mengejawantahkan internalisasi revolusi mental sebagai tantangan RS di era kompetisi dalam pelayanan publik. Wacana yang cukup mengundang keingintahuan kita, seperti apa lagi perwujudan tentang revolusi mental, silahkan simak lebih dalam artikelnya.

Perwujudan tentang revolusi mental menjadi momentum nyata dalam peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-53 pada 12 November 2017, dengan tema, "Keluarga sehat, Indonesia Kuat". Hal ini merupakan upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara langsung diwujudkan dalam program utamanya promotif dan preventif. Mewujudkan itu semua, salah satu, dua, tiga dan seterusnya banyak yang kami lakukan, seperti dalam rangka hari stroke sedunia yang baru lalu pada Oktober 2017, kami wujudkan layanan kepada masyarakat melalui pengabdian dan penyuluhan masyarakat tentang proteksi dini stroke, terutama edukasi seputar gejala stroke.

"Semarak HKN" bagi RSPON juga diisi dengan keikutsertaan diri secara aktif dalam berbagai ajang kegiatan dan kompetisi yang diselenggarakan Kemenkes Pusat. Prestasi tak terduga atas usaha menuju maksimal terlihat nyata dan berbonus indah diberikan Allah SWT, RSPON meraih peringkat beragam dalam kompetisi tersebut; Video Sefty, Bulletin, dan Kreasi Senam Maumere, selamat dan selamat semoga ke depan semakin jaya dengan segudang prestasi lainnya jauh lebih banyak dan lebih baik.

Dan, selain HKN masih banyak informasi lainnya dapat Anda lihat dalam lembar demi lembar Buletin kami yang dapat memberikan pengayaan diri dengan pengetahuan seputar aktivitas RSPON, selama beberapa bulan jelang akhir tahun 2017-Selamat tinggal tahun lama selamat datang tahun baru, 2018, Semoga Allah SWT semakin memperlancar semua aktivitas kita bersama.

"Semangat pagi…, pagi-pagi-pagi"
dan
"Salam Sehat…, Indonesia Sehat"

Susunan Redaksi

Pelindung dan Pengarah :
Direktur Utama

Penanggung Jawab :
Direktur Pelayanan
Direktur SDM & DIKLIT
Direktur Keuangan
dan Administrasi Umum

Ketua Redaksi :
dr. H. Febindra Eka Widisana, MKM

Wakil Redaksi :
Dra. Siwi Wresniati, M.Si

Anggota Redaksi :
Ratna Fitriasih, S.Sos,
Ruly Irawan S.Sos,
Erlangga Wibisono Gunadi, SH,
Teguh Andenoworeh, SH
Eny Meiliya, S.Kep, NERS

Sekretariat :
Endah Warnaningtias, SE

Alamat Redaksi :
JL. M.T. HARYONO KAV. 11, CAWANG, JAKARTA TIMUR 13630 Telp (021) 29373377 (Hunting), Fax. (021) 29373445, 29373385

klik ....!!!!
www. rspon.co.id
@rspotaknasional

Daftar Isi

Tutur Redaksi 2

Daftar Isi 3

Kegiatan "Stroke Awareness Campaign" Himpunan Perawat Neurosains Indonesia (HIPENI) dan RSPON 4

Kegiatan Pengabdian Masyarakat RSPON dalam Rangka Hari Stroke Sedunia 2017 6

Kegiatan Pemeriksaan Iva & Sadanis dalam Rangka Hari Kanker Sedunia 2017 8

Penyuluhan Neurodiagnostik Bagi Pasien dan Keluarga Pasien di RSPON 10

Pembahasan Kasus-kasus Sulit Neurologi Oleh Dokter Rumah Sakit Pusat Otak Nasional 12

Mengenal Sosok Direktur SDM dan Diklit Terbaru di RSPON 13

Implementasi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional 15

Internalisasi Revolusi Mental: Sebagai Tantangan Rumah Sakit Di Era Kompetisi Pelayanan Publik 20

Buletin Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Raih Juara Ke-3 dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional Ke-53, 2017 22

Galeri Foto 26

Berita Ulang Tahun 31

4

Kegiatan *"Stroke Awareness Campaign"* Himpunan Perawat Neurosains Indonesia (HIPENI) dan RSPON

8

Kegiatan Pemeriksaan Iva & Sadanis Dalam Rangka Hari Kanker Sedunia 2017

10

Penyuluhan Neurodiagnostik Bagi Pasien Dan Keluarga Pasien Di Rspon

13

Mengenal Sosok Direktur SDM dan Diklit Terbaru di RSPON

20

Internalisasi Revolusi Mental: Sebagai Tantangan Rumah Sakit Di Era Kompetisi Pelayanan Publik

Kegiatan *"Stroke Awareness Campaign"* Himpunan Perawat Neurosains Indonesia (HIPENI) dan RSPON

RSPON - Masih dalam rangka hari stroke sedunia 2017 yang selalu diperingati setiap 29 Oktober, Himpunan Perawat Neurosains Indonesia (HIPENI) bekerja sama dengan RSPON mengadakan kegiatan bakti sosial berupa edukasi atau kampanye kesadaran diri mengenai stroke. Kegiatan yang diberi judul "stroke awareness campaign" ini diadakan pada Sabtu, 4 November 2017 bertempat di food station, food court area, Plaza Kalibata, Jakarta Selatan.

Acara kampanye ini diisi dengan 2 kegiatan yaitu mini talkshow dan kegiatan pemeriksaan dini risiko stroke untuk masyarakat awam yang berkunjung ke Plaza Kalibata, maupun orang-orang yang memang khusus diundang untuk mengikutinya. Jumlah Peserta yang mengikuti pemeriksaan dini sekaligus talkshow tersebut sekitar kurang lebih 150 orang. Baik usia muda produktif maupun usia senja yang sudah tidak aktif bekerja lagi.

Pemeriksaan dini risiko stroke yang dilakukan berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan Indeks Massa tubuh (IMT). Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah selain sebagai bentuk pengabdian HIPENI kepada masyarakat juga adalah untuk memperoleh gambaran risiko stroke melalui pemeriksaan dini risiko stroke dan meningkatkan pemahaman masyarakat awam di wilayah perkotaan tentang pencegahan stroke sedini mungkin. Dimana stroke menjadi penyebab kematian tertinggi ke-3 di Indonesia untuk kategori penyakit tidak menular.

Talkshow menyajikan 2 pembicara yang ahli dibidang persarafan, seperti dr. Zicky Yombana, Sp.S yang membawakan tema "mengenal lebih dekat penyakit stroke." dr. Zicky mengungkapkan banyaknya mitos yang beredar di masyarakat mengenai penyakit stroke, seperti jika ada orang yang terserang stroke apakah benar bisa disembuhkan dengan menusuk-nusuk jarum hingga keluar darahnya pada ujung-ujung jari, yang ternyata itu adalah mitos yang salah besar. Karena, diungkapkan bahwa bagaimana jika penderita stroke tersebut memiliki penyakit gula? Justru akan membuat penderita memiliki luka terbuka yang sulit diobati.

Pembicara kedua adalah dokter spesialis saraf dari RS PON yang baru saja kembali dari pendidikannya di London, dr. Indah Aprianti Putri, Sp.S. tema yang dibawakannya adalah "mencegah stroke dengan pola hidup sehat." dr. Indah mengungkapkan bahwa betapa pentingnya untuk mulai mengatur pola hidup sehat melalui makanan yang sehat dan aktifitas sehari-hari yang harus diisi dengan olahraga minimal 30 menit sehari dan dilakukan 3 kali dalam 1 minggu, yang sesuai dengan anjuran dari WHO. Makanan yang sehat adalah makanan yang dapat

dihitung jumlah kalorinya, jumlah garamnya, jumlah lemaknya. Dan, dr. Indah menyatakan bahwa jika di negara modern aturan makan sehat tersebut didukung oleh pemerintah setempat, dengan mengeluarkan peraturan bagi penyedia makanan seperti *foodcourt* untuk mengatur rasa pada makanannya agar tidak tinggi gula dan garam, dan lain sebagainya.

Kegiatan kampanye ini berjalan dengan sukses dan menarik. Dengan banyaknya peserta talkshow yang aktif bertanya, menceritakan pengalamannya, dan berbagi informasi mengenai mitos-mitos yang beredar di masyarakat semakin membuat daya tarik tersendiri, sehingga acara ini berjalan dengan baik dan lancar. (Erlangga-Humas)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat RSPON dalam Rangka Hari Stroke Sedunia 2017

RSPON - sebagai bentuk pengabdian Rumah Sakit Pusat Otak (RSPON) Nasional kepada masyarakat luas khususnya masyarakat di sekitar lokasi RSPON, sekaligus dalam rangka memperingati hari stroke sedunia yang jatuh setiap 29 Oktober. Maka pada tahun ini RSPON melakukan peringatan tersebut dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan kunjungan dan memberikan edukasi kepada masyarakat yang berkunjung ke puskesmas kelurahan Cawang. Terutama edukasi mengenai seputar deteksi gejala stroke.

Peserta edukasi berasal dari pasien, masyarakat pengunjung puskesmas, juga kader Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) kelurahan Cawang, Jakarta Timur. Acara tersebut dilaksanakan pada Kamis, 26 Oktober 2017. Kegiatan tersebut dihadiri dan dibuka oleh Direktur Utama RSPON dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS dan Plt. Kepala Puskesmas Kelurahan Cawang, drg. Meta Novianta.

Sebagai Narasumber utama dalam edukasi tersebut ada 2 (dua) dokter spesialis yang semuanya adalah

dokter dari RSPON, yaitu dr. Ita Muharam Sari, Sp.S (spesialis saraf) yang membawakan tema "Deteksi Gejala Stroke" dan dr. Cynthia, Sp.PK (spesialis patologi klinik atau dokter khusus laboratorium kesehatan) yang membawakan tema "Sindroma metabolik." Acara diikuti dengan antusias dan dipenuhi dengan tanya jawab yang diajukan oleh peserta yang rata-rata baru menyadari bahwa begitu

berbahayanya Penyakit Tidak Menular (PTM) yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia saat ini terutama PTM Stroke.

Sebelum dilakukan edukasi oleh dokter-dokter spesialis tersebut, diawali dengan skrining risiko stroke, berupa pengukuran tekanan darah, pengukuran indeks massa tubuh, serta cek gula darah gratis pada pagi harinya dimulai pukul 7.30 WIB. Skrining tersebut dilakukan oleh tim Perawat dan bagian gizi medik dari RSPON. Peserta skrining tersebut selain diikuti oleh masyarakat ramai yang berkunjung ke puskesmas tersebut, juga diikuti oleh karyawan puskesmas sendiri. Kegiatan berjalan lancar dan sukses, dan masyarakat bisa menjadi lebih sadar dan awas untuk menjaga diri, agar tidak semakin mudah terserang PTM Stroke tersebut.

Adapun program PTM (Penyakit Tidak Menular dalam mengenali gejala dan tanda-tanda stroke, tips yang mudah diingait adalag Se Ge Ra Ke RS (Erlangga-Humas)

Kegiatan Pemeriksaan Iva & Sadanis Dalam Rangka Hari Kanker Sedunia 2017

RSPON - Sebagai bentuk tindakan promotif dan preventif terhadap penyakit kanker leher rahim dan kanker payudara, dalam rangka Hari Kanker Sedunia serta bagian dari rangkaian acara menyambut Hari Kesehatan Nasional Republik Indonesia tahun 2017, Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan institusi kesehatan vertikal di bawahnya melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) dan SADANIS (periksa payudara klinis) gratis bagi peserta JKN (BPJS/KIS/Jamkesda) dengan tema "Kenali Lebih Dini Gejala Kanker Leher Rahim".

Pemeriksaan ini telah dilaksanakan pada tanggal 23-24 Oktober 2017 pukul 07.30 sampai dengan selesai yang bertempat di Kementerian Kesehatan Gedung Sujudi, Lantai 2 Jalan HR Rasuna Said Blok X5 Kavling 4-9 Jakarta Selatan. Pada kesempatan ini, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional turut berperan serta melalui koordinasi dan partisipasi dengan mengirimkan peserta pemeriksaan IVA dan SADANIS yang berasal dari karyawan, pasien, serta masyarakat pengunjung RS PON. Jumlah karyawan RSPON yang telah melaksanakan deteksi dini risiko kanker leher rahim dan payudara sebanyak 80 orang dan masyarakat sebanyak 45 orang.

Kanker Leher Rahim adalah tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim. Adapun faktor risiko terjadinya kanker leher rahim adalah:

1. Melakukan hubungan seks di usia muda (<18 tahun)
2. Berganti ganti pasangan seks
3. Melakukan hubungan seks dengan pria yang sering berganti-ganti pasangan
4. Merokok atau terpapar asap rokok (perokok pasif)
5. Kurang menjaga kebersihan kelamin

Pada tingkat dini, kanker leher rahim seringkali tidak menunjukkan gejala atau tanda yang khas, sehingga sukar dikenali dengan cara biasa. Sedangkan pada tingkat lanjut seringkali menunjukkan hal-hal seperti haid yang tidak normal, perdarahan tidak pada masa haid, perdarahan pada masa menopause serta keputihan atau keluar cairan encer putih kekuningan yang terkadang bercampur darah seperti nanah.

Deteksi dini perlu dilakukan oleh wanita yang sudah menikah atau sudah melakukan hubungan seks. Pemeriksaan ini dilakukan secara rutin dan berkala paling tidak 5 tahun sekali dengan cara pap smear atau tes IVA. Tes IVA dilakukan dengan cara inspeksi secara visual pada serviks dan kemudian diolesi asam asetat 3-5% dan ditunggu selama 1 menit. Pemberian asam asetet ini tidak menimbulkan rasa sakit dan hasilnya langsung bisa dilihat saat itu juga sehingga dapat disimpulkan apakah Negatif (normal), atau Positif (ada lesi pra-kanker). Jika ditangani pada tingkat dini, yaitu pada tahap perubahan sel (displasia) sampai dengan pra kanker, penyakit kanker leher rahim dapat disembuhkan.

Dengan deteksi dini, wanita Indonesia dapat berkontribusi terhadap negara karena setidaknya gejala kanker payudara atau kanker leher rahim akan dapat ditangani tidak dalam stadium lanjut. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs (Pembangunan Berkelanjutan) yaitu meningkatkan kesehatan perempuan. (Siwi)

PENYULUHAN NEURODIAGNOSTIK BAGI PASIEN DAN KELUARGA PASIEN DI RSPON

RSPON(15/11/2017) - Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan rumah sakit rujukan nasional yang khusus menangani di bidang otak dan persyarafan. Terdapat lebih dari 12 subdivisi di bidang otak dan persyarafan, salah satunya adalah subdivisi neurodiagnostik, merupakan pemeriksaan untuk mengetahui gangguan fungsi persyarafan sebagai penunjang untuk mengetahui lebih jauh ada atau tidaknya ganguan yang terjadi pada sistem persyarafan. Penyuluhan yang diadakan di Lt.4 Gd. A Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dengan pembicara Hanifah Sundari, AMK & Sondang Marisi Widyawati, S.Kep, Ners, pembicara menyampaikan beberapa hal mengenai kegiatan atau pemeriksaan yang dilakukan di bagian neurodiagnostik.

Adapun jenis pemeriksaan neurodiagnostik berupa :

a. TCD (Transcranial Dopler)
   Yaitu, memeriksa pembuluh darah otak atau mengukur kecepatan aliran darah di cabang-cabang pembuluh darah besar di otak pada tulang tengkorak.
b. CD (Carotid Duplex)
   Yaitu, pemeriksaan USG pembuluh darah carotis,

dengan indikasi pasien gejala stroke, hiperlipidemia,

c. EMG (Electromyography)

Yaitu, untuk mengevaluasi kondisi saraf tepi (motoris maupun sensoris) dari otak. Alat deteksi dini digital kelainan otot-otot, pemeriksaan syaraf tepi, tulang belakang, pendengaran dan penglihatan.

d. NO & NOT (Neuro Ophtalmologi & Neuro Othologi)

Yaitu, untuk memeriksa saraf mata Terdiri dari pemeriksaan visus, campimetri test, foto fundus, garputala (untuk pemeriksaan NOT)

e. FUNGSI LUHUR

Yaitu, memeriksa fungsi otak (fungsi bahasa, memori, emosi, visuospasial)

f. TERAPI KOGNITIF

Yaitu, dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi penurunan daya ingat

g. QEEG (Quantitative elektroencepalogram)

Yaitu, membuat pasien mengubah cara kerja otaknya sehingga fungsinya lebih optimal

h. EEG

Yaitu, merekam aktifitas listrik dari otak

i. ECHOCARDIOGRAPHY

Yaitu, untuk mengetahui kondisi dari penyakit yang diderita oleh jantung

Penyuluhan dilakukan secara rutin oleh tim PKRS RS PON, yang dimaksudkan untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarga pasien mengenai fasilitas penunjang yang ada di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. (Teguh-Humas)

PEMBAHASAN KASUS-KASUS SULIT NEUROLOGI OLEH DOKTER RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL

Dalam rangka menangani dan mengevaluasi berbagai kasus penyakit baru dan sulit terkait neurologi sains yang dialami oleh pasien, dokter-dokter di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional rutin mengadakan pertemuan setiap hari Rabu jam 8.30 bertempat di Ruang pertemuan dokter lantai 14 gedung B Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Didalam pertemuan tersebut dibahas berbagai macam penyakit baru dan sulit, yang dihadapai oleh dokter-dokter, sehingga dapat dievaluasi bersama, dan menambah pengetahuan terkait neurosains. Pertemuan tersebut dihadiri oleh dokter-dokter lintas disiplin ilmu, seperti Dokter Saraf, Dokter Bedah Saraf, Dokter Anastesi, Dokter Radiologi, Dokter THT, Dokter Patologi Klinik, Dokter Jantung, Dokter Penyakit Dalam, hingga Psikolog. (Ruly-Humas)

Mengenal Sosok Direktur SDM dan Diklit Terbaru di RSPON

dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS

Mengawali karir sebagai dokter umum dengan menjadi dokter Pegawai Tidak tetap (PTT) di Puskesmas Tanjung, Puskesmas Pemenang, dan Puskesmas Kuripan wilayah Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), sejak 1998 hingga 2001, dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS terus berkiprah dalam profesinya, yang pada akhirnya dapat membawanya menjadi pegawai pusat Kementerian Kesehatan yang dimulai pada 2011 di Pusat Intelegensia Kesehatan, Kementerian Kesehatan. Februari 2013, Beliau dipercaya oleh Kementerian Kesehatan untuk turut membangun dan membina di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan (eselon III/a) yang pertama sejak RSPON berdiri.

Sejak 2013, wanita kelahiran Blitar, 45 tahun silam ini kembali dipercaya oleh Kementerian Kesehatan untuk memimpin RSPON dengan jabatan yang lebih tinggi dari jabatan sebelumnya. Tepatnya pada 3 November 2017, Beliau diangkat sebagai Direktur SDM dan Pendidikan dan Pelatihan (SDM dan Diklit) RSPON. Menggantikan Direktur SDM dan Diklit sebelumnya drg. Sophia Hermawan, M.Kes yang telah pensiun sejak 1 Agustus 2017. Jauh sebelum RSPON berdiri, Beliau ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan sebagai anggota tim persiapan operasional RSPON pada tahun 2012.

Sebelum menduduki jabatannya yang sekarang, tentunya riwayat pendidikan formal dan yang nonformal Beliau emban cukup banyak. Selain menempuh pendidikan tingkat dasar, beliau memulai pendidikan profesinya yang sekarang ini adalah dengan menempuh pendidikan sebagai dokter umum pada S1 Kedokteran Umum, Universitas Brawijaya, dan selesai pada 1998. Kemudian, menempuh pendidikan dokter spesialis saraf di Universitas Airlangga, tahun 2010. Dan, diikuti dengan menempuh pendidikan Magister

Administrasi Rumah Sakit, yang mana pendidikan ini sangat mendukung untuk menjalankan karirnya dibidang manajerial pada Rumah Sakit. Pendidikan tersebut telah ditempuhnya di Universitas Indonesia yang diselesaikan pada 2013.

Mengingat riwayat kerjanya sebagai PNS sejak 2001 dan pengalamannya dalam bekerja, tidak heran jika ada beberapa penghargaan yang telah berhasil diraihnya. Seperti, penghargaan sebagai Dokter Teladan 1 Kabupaten Lombok Barat, NTB pada Juli 2001. Dan, pada Agustus 2001 mendapat penghargaan sebagai Dokter Teladan 1 Provinsi NTB. Penghargaan dari Presiden, Satya Lancana Karya Satya X Tahun telah diraihnya atas pengabdiannya sebagai PNS.

Sebagai Direktur SDM dan Diklit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional yang baru dan telah menggantikan generasi sebelumnya, obsesinya adalah berbuat lebih baik lagi dan mampu membawa peningkatan perubahan terhadap kualitas SDM, Diklat, dan Penelitian yang mulai dibangun oleh RSPON, yang kini sudah jalan memasuki usianya yang keempat. Saat ini Beliau telah dikaruniai seorang putra yang juga aktif sebagai mahasiswa kedokteran untuk mengikuti jejak karir orang tuanya, hasil dari pernikahannya dengan seorang dokter spesialis anak yang saat ini masih aktif berpraktik pada salah satu Rumah Sakit vertikal Kementerian Kesehatan.

Selamat datang dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS, selamat menjabat sebagai Direktur SDM dan Diklit RSPON, semoga Allah SWT selalu memberikan kelapangan dan kemudahan dalam memimpin RSPON. Salam sehat selalu. (Erlangga-Humas)

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL

Meuthia Helma, SE, MM

Salah satu penentu keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan adalah kapasitas SDM kesehatan. SDM kesehatan merupakan aset utama yang berperan penuh sebagai perencana, pemikir, pelaksana dan pengendali pembangunan kesehatan.

SDM kesehatan terutama yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan baik dasar maupun rujukan merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan adanya perkembangan teknologi dan lingkungan yang begitu cepat pada setiap aspek kehidupan dan semakin cerdasnya masyarakat maka SDM kesehatan dituntut untuk menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan yang berkualitas .

Pada Era globalisasi dan masuknya Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) maka tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan ke masyarakat di berbagai tingkat fasilitas kesehatan sangat dituntut untuk memberikan pelayanan lebih profesional. Dengan adanya tuntutan tersebut maka Rumah sakit sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan rujukan harus selalu meningkatkan kapasitas SDMnya. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan Pelatihan yang terakreditasi. Pelatihan adalah, proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja, profesionalisme dan atau menunjang pengembangan karir tenaga kesehatan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya yang dilaksanakan minimal 30 jam pembelajaran @ 45 menit.

Untuk dapat terlaksananya pelatihan yang efektif dan efisien maka, perlu ada kurikulum yang terakreditasi, yang diakui oleh pemerintah atau Badan akreditasi yang berwenang kepada suatu pelatihan yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil penilaian terhadap komponen-komponen yang di akreditasi.

Salah satu kebijakan Badan Pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan (BPPSDM) Kesehatan dalam bidang pelatihan kesehatan adalah Akreditasi Pelatihan. Pada tahun 2017 salah satu program yang sedang dikembangkan oleh Pusat Pelatihan Kesehatan adalah Akreditasi pelatihan di Rumah Sakit. Pelatihan yang harus diakreditasi adalah Pelatihan tenaga kesehatan. Adapun jenis pelatihan yang harus diakreditasi adalah :

1. Pelatihan teknis, meliputi :
   a. Teknis manajemen,
   b. Teknis upaya kesehatan,
   c. Teknis profesi dan
   d. Teknis penunjang fungsional

2. Pelatihan fungsional

Dengan adanya kebijakan tersebut maka setiap rumah sakit vertikal diharuskan memiliki pelatihan unggulan yang terakreditasi sesuai kekhususan pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit tersebut. Bagi Rumah Sakit yang telah memiliki pelatihan terakreditasi akan menjadi pengampu bagi rumah sakit Umum baik negeri maupun swasta dan Rumah sakit umum daerah yang ada di sekitar wilayah kerjanya.

Pelatihan yang bermutu merupakan harapan dari setiap penyelenggara pelatihan dan diselenggarakan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelatihan yang bermutu adalah pelatihan yang dibuat dengan mengacu pada kaidah-kaidah kediklatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 725 tahun 2003 tentang Pedoman penyelenggaraan Pelatihan Bidang Kesehatan, Keputusan Menteri tersebut telah menyebutkan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pelatihan maka pelatihan kesehatan harus terakreditasi. Akreditasi pelatihan merupakan tahapan rencana penyelenggaraan suatu pelatihan dalam rangka mewujudkan pelatihan yang bermutu dalam upaya mewujudkan tenaga kesehatan yang bermutu.

Peraturan pemerintah no.32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan (pasal 13) telah menetapkan bahwa pelatihan bidang kesehatan wajib memenuhi persyaratan tersedianya calon peserta pelatihan, tenaga pelatih, kurikulum pelatihan, sumber dana yang menjamin kelangsungan penyelenggaraan pelatihan serta sarana dan prasarana.

Pelatihan yang bermutu akan menghasilkan tenaga yang kompeten dan sesuai dengan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mewujudkan pelatihan yang bermutu maka pelatihan harus dkelola dengan baik sesuai manajemen pelatihan.

Manajemen Pelatihan adalah proses pengelolaan pelatihan mulai dari Perencanaan (P1), Penggerakan pelaksanaan (P2), sampai dengan pemantauan, pengendalian dan penilaian (P3). Proses mulai dari P1, P2 dan P3 dalam manajemen pelatihan merupakan suatu siklus integral yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Manajemen Pelatihan

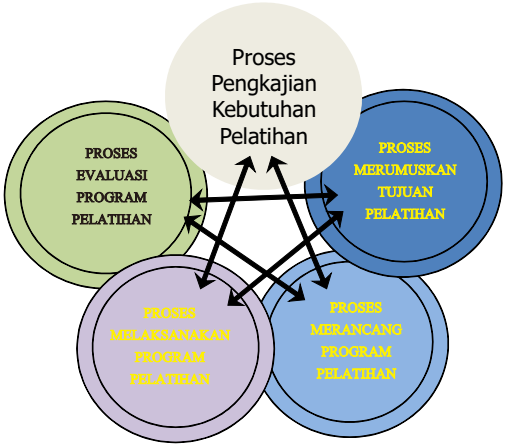

Instructing Techniques and Training Management, Program Indonesia–Australia

Adapun ruang lingkup manajemen pelatihan sebagai berikut :

1. Proses penilaian /pengkajian kebutuhan pelatihan
2. Proses merumuskan tujuan pelatihan
3. Proses perancangan program pelatihan
4. Proses melaksanakan program pelatihan
5. Proses evaluasi program pelatihan

Kelima proses tersebut saling terkait satu dengan lainnya membentuk suatu proses yang integral sehingga ketidak beresan pada suatu proses akan mempengaruhi proses lainnya. Idealnya setiap unit penyelenggara diklat harus melalui kelima langkah tersebut, yang terjadi selama ini di Rumah sakit baik pemerintah atau swasta adalah langsung ke langkah pelaksanaan diklat dan tidak dilengkapi dengan kurikulum pelatihan, hal inilah yang mengakibatkan pelatihan yang dilaksanakan kurang terlihat dampaknya.

A.LANGKAH-LANGKAH MANAJEMEN DIKLAT RUMAH SAKIT

Kegiatan manajemen diklat yang telah dilakukan di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional selama ini tidak jauh berbeda dengan rumah sakit lainnya, namun sejak tahun 2014 kami selalu melakukan mengusulkan anggaran pelatihan sesuai kebutuhan dari masing-masing unit dan rencana lima tahun program Diklat Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Adapun langkah-langkah kegiatan Manajemen Diklat yang dilakukan di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional meliputi :

Langkah 1 adalah : Proses Pengkajian Kebutuhan Pelatihan (TNA)

Langkah ini merupakan langkah awal dari kegiatan manajemen diklat terutama perencanaan program diklat. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya kesenjangan dalam penampilan kerja yaitu kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan merupakan penampilan kerja (standar) dengan apa yang dilakukan merupakan tingkat penampilan kerja yang dimiliki. Perbedaan inilah yang disebut dengan kesenjangan (gap), namun tidak semua kesenjangan antara standar dengan penampilan kerja harus diatasi dengan diklat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh penyebab dari kesenjangan itu sendiri yang dapat dilihat dari hasil TNA yang dilakukan.

TNA yang kami lakukan adalah TNA singkat yang didapatkan melalui kegiatan *rapid training need Assessment (TNA)* dengan menggunakan Format yang sederhana.

Dari hasil TNA tersebut kami analisis dan kelompokkan setelah itu barulah kami usulkan untuk kegiatan pelatihan tahun yang akan datang. Untuk kegiatan yang dapat kami lakukan sendiri maka dilakukan dalam bentuk Inhouse training, tapi kalau pesertanya hanya beberapa orang dan tertentu, maka kami cukup melakukan pengiriman peserta diklat ke luar instansi. Tentunya untuk kegiatan pelatihan ini semua kami usulkan setiap tahun sesuai hasil analisis kebutuhan pelatihan dan rencana lima tahunan program pelatihan, namun demikian karena kami adalah Rumah sakit baru maka kegiatan pelatihan yang kami lakukan juga disesuaikan dengan anggaran biaya diklat yang tersedia di rumah sakit.

Berdasarkan kebutuhan pengembangan SDM dari masing-masing unit kerja tersebut dapat kami kelompokkan ke dalam kelompok :

1. Kegiatan Pendidikan yang dibutuhkan dan akan diikuti oleh SDM RSPON
2. Kegiatan Pelatihan yang dibutuhkan oleh SDM di masing-masing unit.
   Kegiatan pelatihan dikelompokkan dalam :
   a. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (*Inhouse training)*
   b. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh institusi diklat baik pemerintah maupun swasta, profesi dan LSM (Pelatihan di luar instansi)

Hasil TNA yang telah dianalisis dan dikelompokkan akan dijadikan sebagai dasar perencanaan diklat di RSPON untuk tahun berikutnya

Langkah 2 adalah : Menentukan tujuan diklat

Langkah ini diawali dengan merumuskan secara tepat dan benar kesenjangan (gap) yang terjadi agar menjadi jelas kemampuan apa yang masih harus ditingkatkan, sehingga tujuan diklat yang akan dicapai dapat dirumuskan dengan jelas, terukur dan dapat dicapai. Biasanya dirumuskan dalam Tujuan Kurikuler Umum (TKU) dan Tujuan Kurikuler Khusus (TKK). Tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja personil organisasi.Penentuan tujuan Diklat RSPON, biasa dilakukan pada saat perencanaan kegiatan pelatihan sudah tercantum dalam Kerangka acuan pelatihan, yaitu dengan membuat kurikulum singkat yang terdiri dari latar belakang, tujuan dan struktur program. Sungguh sederhana

memang tapi, itulah yang baru dapat kami lakukan selama ini demi kelancaran pelaksanaan kegiatan diklat di RSPON.

Langkah 3 adalah : Perencanaan Program Diklat

Dalam langkah 3 ini kompetensi yang ingin dicapai sebagaimana yang dirumuskan dalam TKU dan TKK dijabarkan dalam kegiatan operasional yang dapat diukur. Proses ini merupakan proses yang panjang dan berkesinambungan. Proses perumusan tujuan diklat belum berarti apa-apa bila belum diterjemahkan dalam suatu program diklat, yang dilakukan dalam perencanaan program diklat.

Selama ini kami belum pernah menyusun kurikulum pelatihan secara lengkap, karena harus mengejar target peningkatan kapasitas SDM untuk persiapan akreditasi rumah sakit. Karenanya untuk melaksanakan kegiatan diklat kami hanya menyiapkan kerangka acuan dan kurikulum singkat yang hanya dilengkapi struktur program. Pada saat perencanaan program diklat harus sudah dilengkapi dengan kerangka acuan dan jadual kegiatan. Alhamdulillah pada tahun 2017 RSPON sudah menyusun kurikulum Asuhan Keperawatan Stroke Komprehensif Bagi Perawat Rumah Sakit. Kurikulum ini masih dalam proses penyusunan dan akan langsung di Akreditasi oleh Badan PPSDM Kesehatan dalam hal ini Pusat Pelatihan Kesehatan (Puslatkes). Target RSPON untuk tahun 2017 ada satu pelatihan yang terakreditasi.

Langkah 4 adalah : Pelaksanaan Program Diklat

Setelah perencanaan program diklat maka dilakukan pelaksanaan program diklat dengan berpedoman pada modul dan kurikulum, metode penyelenggaraan dan strategi pembelajaran. Bila pelaksanaan langkah keempat ini tidak sesuai dengan hasil pada langkah 3 maka tujuan pelatihan dalam hal ini kompetensi yang diharapkan tidak akan tercapai.

Pelatihan yang dilaksanakan di RSPON tidak hanya pelatihan yang terkait dengan kompetensi perawat dan Dokter dalam bidang Otak dan Sistem persarafan, tapi juga pelatihan yang terkait dengan Administrasi Manajemen mulai dari petugas pelayanan sampai direksi dan pejabat struktural. adapun pelatihan dan Workshop yang sudah kami laksanakan di RSPON adalah :

1. Basic Neurology Life Support (BNLS), pelatihan ini adalah pelatihan dasar yang wajib diikuti oleh perawat yang bekerja di RSPON.
2. Pelatihan Asuhan Keperawatan,
   Pelatihan lanjutan yang wajib diikuti oleh perawat, karena kebanyakan pasien yang dirawat di RSPON adalah pasien Stroke
3. Pelatihan Advance Neurologi Life Support (ANLS), pelatihan ini wajib diikuti oleh dokter umum yang bekerja di RSPON
4. Pelatihan ICU Dasar bagi Perawat, bekerjasama dengan Hiperci
5. Pelatihan Komunikasi Efektif Bagi SDM Pelayanan dan Manajemen
6. Pelatihan Tata Naskah dan Kearsipan Bagi Pegawai
7. Pelatihan K3RS bagi Pegawai, dengan sasaran Tim K3RS dan staf5. Pelatihan Komunikasi Efektif Bagi SDM Pelayanan dan Manajemen
6. Pelatihan Tata Naskah dan Kearsipan Bagi Pegawai
7. Pelatihan K3RS bagi Pegawai, dengan sasaran Tim K3RS dan staf

Selain pelatihan, RSPON juga telah menyelenggarakan Workshop dalam rangka mempersiapkan Akreditasi Rumah Sakit seperti : Workshop Bantuan Hidup Dasar (BHD), Pencegahan dan penanggulangan infeksi (PPI), Pemadam Kebakaran dan Bencana, Workshop Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Code Blue, Root Cause Analisis, PDSA dan lain-lain.

Langkah 5 adalah : Evaluasi Program Diklat

Langkah ini merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan meliputi penilaian terhadap peserta, pelatih, penyelenggara, serta pencapaian tujuan diklat. Evaluasi sebaiknya dilakukan pada setiap langkah siklus diklat tidak hanya pada akhir pelaksanaan diklat.

Evaluasi yang kami lakukan selama ini hanya evaluasi Pre dan Post tes, evaluasi terhadap fasilitator, evaluasi kemampuan peserta, evaluasi penyelenggaraan sedangkan Evaluasi pasca Pelatihan belum dapat kami lakukan di RSPON. InshaAlloh di masa yang akan datang kami dapat melakukannya.

Kesimpulan :

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan Rumah Sakit Khusus Vertikal dan Unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan bertanggung jawab penuh kepada direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian kesehatan RI. RSPON selain berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat juga melakukan pendidikan dan pelatihan bidang otak dan persarafan bagi tenaga kesehatan baik yang bekerja di lingkungan RSPON maupun di luar RSPON.

Sesuai dengan manajemen Pelatihan, maka setiap tahun dalam melakukan perencanaan Diklat RSPON selalu mengawali kegiatan dengan :

Training Need Assesment (TNA) yang dilakukan secara cepat (rapid TNA) untuk mengetahui kebutuhan pendidikan dan pelatihan dari masing-masing unit kerja yang ada di RSPON baik tenaga kesehatan maupun tenaga non kesehatan. Untuk Perencanaan anggaran Diklat tahun yang akan datang, TNA dilakukan di awal anggaran berjalan.

Dalam anggaran Diklat RSPON juga selalu disiapkan anggaran pengelolaan dan Administrasi Diklat, berupa kegiatan Perencanaan Diklat, Penyusunan Kurikulum/Pedoman/Juknis dan Kegiatan Evaluasi Diklat. Semua kegiatan ini selalu kami usulkan dalam rangka menjalin jejaring, koordinasi dan pembinaan dari Pusat seperti Badan PPSDM Kesehatan; Sekretariat Ditjen Yankes kepada kami RSPON dengan pihak terkait.

Saran

1. Untuk Peserta dan Rumah sakit agar lebih selektif dalam mengikuti kegiatan diklat yang akan diikiuti, hendaklah jangan hanya sekedar mengejar SKP tapi akan lebih baik kalau kita juga memperhatikan mutu dari pelatihan tersebut. Ingat, Jadi jangan hanya mengejar SKP menggiurkan yang ditawarkan oleh Profesi, tapi marilah kita mulai memperhatikan apakah pelatihan yang kita ikuti atau kita laksanakan sudah terakreditasi ?

2. Menurut hemat saya SKP dan Angka kredit sama pentingnya, karena itu saya sarankan agar penyelenggara pelatihan baik Rumah Sakit pemerintah, swasta, LSM dan Profesi sudah seharusnya mulai memperhatikan mutu pelatihan yang diselenggarakan dan ditawarkan ke konsumen agar konsumen tidak dirugikan, karena ada perbedaan antara fungsi dan kegunaan SKP dan angka kredit yang ditetapkan oleh BPPSDM Kementerian Kesehatan.

3. Sudah seharusnya Pengambil keputusan dalam hal ini BPPSDM, Ditjen Yankes melakukan kerjasama dalam bentuk MOU atau apalah dengan Profesi, dalam menuangkan penetapan angka kredit pelatihan yang terakreditasi kedalam SKP profesi

4. Karena SKP penting, alangkah baiknya kalau sudah mulai dipikirkan mata anggaran untuk pembayaran SKP ke Profesi agar tidak memberatkan tenaga kesehatan yang mengikuti Inhouse training atau Workshop di tempat kerjanya.

INTERNALISASI REVOLUSI MENTAL: SEBAGAI TANTANGAN RUMAH SAKIT DI ERA KOMPETISI PELAYANAN PUBLIK

RSPON - Reformasi Birokrasi merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business process), dan sumber daya manusia aparatur, yang bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) yang perubahannya harus dilakukan oleh seluruh unsur di lingkungan Kementerian Kesehatan sampai dengan UPT, yang dimonitor dan dievaluasi secara berkelanjutan, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam Road Map masing-masing.

Rumah sakit sebagai layanan publik harus melaksanakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik sehingga tercipta good corporate governance dan good clinical governance. Sesuai yang tertulis dalam Permenpan No. 36 Tahun 2012, pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Pada tanggal 1 November 2017 telah diadakan pertemuan untuk para pimpinan Rumah Sakit Vertikal Kemenkes yang diadakan oleh Bidang Analisis Perlaku dan Kesehatan Intelegensia Pusat Analisis Determinan Kesehatan Setjen Kemenkes RI yang dihadiri juga oleh Direktur Utama beserta Jajaran Direksi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. kegiatan ini bertemakan "Internalisasi Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Budaya Kerja Rumah Sakit Vertikal Sebagai Ujung Tombak Layanan Kesehatan di Masyarakat Guna Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Cepat, Tepat, dan Bersahabat Menuju Indonesia Melayani”

Di dalam Road Map Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dibuat berdasarkan keadaan kondisi kolektif bangsa tahun 2015 dinyatakan bahwa telah terjadi:

1.Krisis Integritas

2.Etos kerja rendah, budaya instan

3. Krisis identitas kepribadian, gotong royong luntur

Dengan kondisi kolektif bangsa yang seperti ini maka ditetapkan target tahunan dengan diawali tahun 2015 untuk sosialisasi, tahun 2016 untuk sosialisasi dan penegakan aturan, tahun 2017 penegakan aturan dan habituasi, dan tahun 2018 untuk habituasi dan pelembagaan, sehingga diharapkan tahun 2019 nanti kondisi kolektif Indonesia akan mencapai:

1.Revolusi mental sebagai bagian dari gaya hidup, bagian dari jati diri.

2.*Role Model* dan *Change Makers* pada berbagai kementerian/ lembaga, dunia usaha & masyarakat.

3.Partisipasi masyarakat dalam GNRM

4.Indeks persepsi berkurang 30%

5. Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan publik

Dalam Inpres No 12 Tahun 2016 dinyatakan bahwa Gerakan Nasional Revolusi Mental merupakan langkah yang diambil dalam rangka memperbaiki dan membangun karakter bangsa Indonesia dengan melaksanakan revolusi mental yang mengacu pada nilai nilai integritas, etos kerja dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang bermartabat, modern, maju, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

Gerakan Indonesia Melayani yang menjadi pokok bahasan pertama dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental ini meliputi:

1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara
2. Peningkatan penegakan disiplin aparatur pemerintah dan penegak hukum
3. Penyempurnaan standar pelayanan dan sistem pelayanan yang inovatif (*e-government*)
4. Penyempurnaan sistem manajemen kinerja (*Performance-based management system*) Aparatur Sipil Negara
5. Penegakan perilaku pelayanan publik yang cepat, transparan, akuntabel, dan responsif
6. Penyempurnaan peraturan perundang - undangan (deregulasi)
7. Penyederhanaan peraturan perundang - undangan (debirokratisasi)
8. Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan publik
9. Peningkatan penegakan hukum dan aturan di bidang pelayanan publik
10. Penerapan sistem penghargaan dan sanksi beserta keteladanan pimpinan

Dalam Budaya kerja sebagai pokok bahasan kedua dari gerakan nasional revolusi mental dinyatakan bahwa budaya kerja merupakan sikap dan perilaku individu dalam kelompok pegawai yang didasari atas nilai nilai yang diyakini kebenarannya dan telah menjadi sifat serta kebiasaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari hari. Budaya organisasi/ budaya kerja terlihat dari tampilan fisik, cara berkomunikasi, perilaku, profesionalisme dan struktur organisasi.

Pokok bahasan ketiga adalah budaya kerja melayani yang di dalamnya terdapat integritas sebagai mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Faktor faktor yang termasuk ke dalam integritas yaitu:

1. Kejujuran, yaitu perilaku yang menunjukkan kebenaran sesuai apa adanya
2. Konsistensi, yaitu perilaku yang menunjukkan kesetiaan terhadap kebenaran
3. Bebas dari kepentingan, yaitu perilaku yang selalu menghindari konflik kepentingan dan pengaruh politik
4. Adil, yaitu perilaku yang selalu memberikan perlakuan yang sama
5. Komitmen, yaitu perilaku yang menunjukkan keinginan secara terus menerus menunjukkan kebenaran
6. Etis, yaitu perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap kode etik dan kode perilaku
7. Penuh tanggung jawab, yaitu perilaku yang selalu menunjukkan bekerja dengan penuh tanggung jawab
8. Menghormati, yaitu perilaku yang selalu meberikan penghormatan kepada setiap orang

Perilaku wajib dalam melayani:

- Senyum
- Ramah
- Sabar, mampu meredam emosi
- Merespon cepat
- Membantu
- Menghormati
- Disiplin
- Tulus
- Mendengar
- Peka
- Tidak segan mengucapkan maaf atau terima kasih

- Menawarkan solusi
- Fokus
- Dapat dipercaya

Pokok bahasan keempat adalah pengembangan budaya kerja melayani dan pokok bahasan kelima adalah program percontohan birokrasi bersih dan melayani.

Zona integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK (Wilayah Bebas Korupsi)/ WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani). Wujud dari WBBM adalah:

- Adanya manajemen perubahan
- Penataan tatalaksana
- Penataan sistem manajemen SDM
- Penguatan pengawasan
- Penguatan akuntabilitas kinerja
- Penguatan kualitas pelayanan publik

Ditemui dalam kesibukannya sebagai Direktur Pelayanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, berikut Pernyataan Dr. dr. Andi Basuki Prima Birawa, Sp.S(K), MARS yang diwawancarai oleh Tim Redaksi Buletin Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai tanggapan dan pendapat terkait internalisasi revolusi mental bidang kesehatan:

"Internalisasi revolusi mental berarti mengambil atau menjadikan revolusi mental sebagai bagian dari diri kita, tidak hanya instruksi semata tetapi menjadi personality atau karakter kita. Dalam konteks persaingan antar bangsa, perlu SDM yang kompetitif, yang secara kualitas baik, bukan hanya kuantitas, mengingat saat ini sdm di negara kita masih dianggap memiliki budaya kerja atau kompetisi masih kalah bersaing dengan negara lain. Untuk itu sosialisasi internalisasi revolusi mental perlu dilakukan, terkait dengan bidang kesehatan terutama kita perlu berkompetisi di bidang kita.

Pelayanan yang cepat, tepat dan bersahabat harus dapat diterapkan di RS PON, yang sebetulnya sudah sesuai dengan nilai kita di RS kita yaitu BRAIN

B : Benevolent (senantiasa melayani pasien dengan tulus)
R : Responsive (selalu siap tanggap)
A : Attentive (memberi perhatian penuh terhadap pasien)
I : Innovative (mengikuti perkembangan ilmu)
N : Noble (sesuai dengan Motto RS yaitu "Melayani Dengan Mulia")

Kembali ke filosofi dasar Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, sebetulnya moto dan nilai nilai RS kita sudah menggambarkan revolusi mental. Dengan menginternalisasi nilai nilai dan moto kita hal ini sudah menggambarkan tentang revolusi mental, yang harus kita jalankan dan kita harus bisa berbuat banyak untuk pelayanan, terutama pada pasien maupun masyarakat, dengan pelaksanaan yang baik dan tentu saja butuh upaya yang sungguh sungguh untuk menjalankannya." (Eny Meiliya)

BULETIN RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL RAIH JUARA KE-3 DALAM RANGKA HARI KESEHATAN NASIONAL KE-53, 2017

RSPON- Kabar gembira diterima tim Buletin Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dari Panitia Lomba Hari Kesehatan Nasional Ke-53, bahwa Buletin Rumah Sakit Pusat Otak Nasional edisi V Agustus 2017 berhasil meraih juara ke-3 Kompetisi Terbitan Berkala Internal Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017 kriteria Buletin. Bertempat di Panggung Utama Pameran Kesehatan HKN ke-53 Hall C3 JIEXPO Kemayoran tanggal 11 November 2017, dilakukan seremonial pemberian hadiah kepada para pemenang lomba yang diserahkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan mewakili Ibu Menteri.

Seremonial penerimaan penghargaan pemenang, dibuka oleh MC, disusul senam peregangan dan tari saman yang dibawakan oleh Dharma Wanita Kementerian Kesehatan RI. Yang selanjutnya dilakukan Penyerahan Penghargaan untuk para pememang dari berbagai kategori lomba; Penghargaan Individu Yang Mengembangkan Sistem Rujukan Terintegrasi ; Penyerahan Penghargaan Asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional; Penghargaan Kepada Puskesmas Terakreditasi Paripurna Dengan Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien Terbaik; Penghargaan FKTP Berprestasi; Penghargaan Green Hospital; Penghargaan Bidang Kearsipan; Penghargaan Anugerah Situs Inspirasi Sehat; Penghargaan Kompetisi Terbitan Berkala; Penghargaan Pustakawan Terbaik; Penghargaan Pengelola Anggaran Terbaik; Penghargaan Kepada Institusi Yang Berperan Aktif dalam Penyelenggaraan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara.

Pada Kategori Terbitan Berkala Internal Kemenkes RI tahun 2017 kriteria Buletin, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional berhasil meraih posisi ke-3 terbaik, dengan menyisihkan berbagai buletin terbitan unit lain di Kementerian Kesehatan RI. Adapun juara 2 kriteria buletin diraih Konsil edisi 17 / Th IV Maret-April 2017 milik Konsil Kedokteran Indonesia ; dan Juara 1 diraih Barigas edisi 1 tahun 2017 KKP Kelas III Palangkaraya. Adapun pada Kompetisi Terbitan Berkala Internal Kemenkes RI tahun 2017 kategori Majalah, Juara 3 diraih BPPSDM Kesehatan RI untuk majalah SDM Kesehatan Edisi Februari 2017; Juara 2 diraih RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung untuk majalah Sauyunan volume 12 Januari-April 2017; dan Juara 1 diraih Balai Penelitian dan Pengembangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (BP2GAKI)-Magelang untuk majalah IODIKES edisi 3 Juni 2017. Adapun jumlah total Majalah dan Buletin yang dinilai oleh Dewan Juri berjumlah 58 Majalah/Buletin.

Hadir dalam penerimaan penghargaan, Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, dr. Mursyd Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS. Penghargaan diserahkan langsung oleh Bapak Sekretaris Jenderal (Setjen) dr Untung Suseno Sutarjo, M.Kes. Dengan mendapat apresiasi penghargaan ini, menjadi penyemangat bagi Tim Redaksi Buletin Rumah Sakit Pusat Otak Nasional untuk terus berinovasi dalam menyajikan liputan,baik berita maupun gambar/foto, sehingga Buletin Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dapat menjadi yang terdepan dalam menyajikan berita aktual mengenai kesehatan pada umumnya, otak dan persarafan pada khususnya. (Ruly-Humas)

RSPON Berpartisipasi Dalam Pameran Hospital Expo Yang Diselenggarakan Oleh Persi Di Jcc Pada 18-21 Oktober 2017

Keikutsertaan RSPON Pada Pameran Hkn 53 Di Jiexpo Kemayoran Pada 9-11 November 2017

RSPON Menerima Penyerahan Penghargaan Juara 1 Lomba Video Safety Briefing Dalam Rangka HKN Ke-53

Kegiatan lomba senam kreasi Maumere dalam rangka Hari Kesehatan Nasional ke-53 di RSPI Sulianti Saroso, dengan meraih hasil juara harapan 1

Pertandingan Catur Dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional Ke 53 Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Serah Terima Jabatan Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Penelitian Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Pelaksanaan Ujian CAT Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Kementerian Kesehatan 2017 di RSPON

Kegiatan In House Training Tata Naskah Persuratan RSPON pada 13-15 November 2017

Penganugerahan SI-INTAN 2017 Kepada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Ajang Apresiasi Kontributor teraktif Dalam Sistem Informasi Data Dosis Radiasi Pasien Radiologi Nasional (SI-INTAN) 2017 oleh Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN) pada Senin 11 Desember 2017 di Ballroom 3 Harris Vertu Hotel Harmoni Jakarta.

Dharma Wanita Persatuan (DWP) RSPON berpartisipasi pada acara Ulang tahun DWP Kementerian Kesehatan ke-18 (RSPON Juara 2 lomba senam peregangan dan mendapat bantuan 2 kursi roda untuk pasien

Sosialisasi Penanganan Pasien Stroke Dirumah (fase Pemulihan) Kepada Pasien / Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Dalam Rangkaian Peringatan Hari Stroke Sedunia 2017

Kegiatan capacity building 2017 seluruh karyawan RSPON yang terbagi menjadi 3 batch (18-19 November, 22-23 November, dan 28-29 November) di Hotel Puteri Gunung, Lembang, Jawa barat.

Edukasi Keluarga/pendamping Pasien Pasca Stroke Dalam Rangka Memperingati Hari Stroke Sedunia Tahun 2017 di Ruang Tunggu Neuropediatri Lantai 4 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Kegiatan BAZAR Dharma Wanita Persatuan RSPON dengan Tema " Kita Tingkatkan Rasa Kebersamaan dan Kepedulian Terhadap Sesama " tanggal 19 - 21 Desember 2017 di Lobby RSPON

HAPPY *Birthday*

Karyawan dan Karyawati RSPON

1	Elisa Sefti Istiyarini, AMK	01-Sep
2	Warsini, AMK	01-Sep
3	dr. Anna Mardiana Ritonga	02-Sep
4	Gani Isjati, A.Md	02-Sep
5	Lami Trisetiawati, AMK	03-Sep
6	Raden Nila Mutia, S.Sos, M.Si	05-Sep
7	Renie Kumalasari Prayitno, Skep, Ners	05-Sep
8	Tety Herawaty, SE	05-Sep
9	Khairon, AMK	06-Sep
10	Lucky Erlandi Pranianto, S.Kep., NERS	07-Sep
11	Isdiyanti, AMK	08-Sep
12	Rasyad Khalifah Hasan, S.Kom	08-Sep
13	dr. Andino Zavtra, Sp.OT	10-Sep
14	Nur Sefia Ningsih, A.Md.A.K	10-Sep
15	Restu Pujianti, AMK	10-Sep
16	Alfian Septiady, AMK	11-Sep
17	Seftika Safitri, AMK	11-Sep
18	Rani Suprianti, AMK	12-Sep
19	Dr. dr. Andi Basuki Prima Birawa, Sp.S (K), MARS	13-Sep
20	dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS	13-Sep
21	Indri Permanasari, S.Kep., NERS	13-Sep
22	Teguh Andenoworeh, SH	13-Sep
23	Intan Septina Anggraeni, S.Kep., NERS	15-Sep
24	Nadia Fathiya, A.Md.A.K	15-Sep
25	Rinawati, AMK	15-Sep
26	Sarah Chaerunnisa, S.Kep., NERS	18-Sep
27	Christina Debora Septemaya, AMK	19-Sep
28	Gitta Klodi Septian, AMK	19-Sep
29	drg. Nella Arman Saibi	21-Sep
30	Dwi Suryadi, A.Md.Far	21-Sep
31	Hesty Aqrifa Sari, A.Md	21-Sep
32	Hikmawati Ega Saputri, AMK	21-Sep
33	Santi Puji Lestari, A.Md	23-Sep
34	Anggita Marlida Septiani, A.Md.Gz	24-Sep
35	dr. Perwita Arumingtyas	24-Sep
36	Suparningsih, AMK	24-Sep
37	Mafudin, AMK	25-Sep
38	Maega Hartini, S.Kep., NERS	28-Sep
39	Milla Jatiwinayu, A.Md.Rad	28-Sep
40	Robingatun Sa'diyah, A.Md.Rad	28-Sep
41	Septi Kurniasih, S.Kep., NERS	28-Sep
42	Linda Suryani, AMK	29-Sep
43	Usman Efendi, A.Md.Rad	29-Sep
44	Prima Hardy, AMK	30-Sep
45	Septa Riza Stiawitri, S.Kep., NERS	30-Sep
46	Prihatin, A.Md	01-Okt
47	Tian Frastica, A.Md.Gz	01-Okt
48	Dwi Kurniawan, A.Md.Far	02-Okt
49	Esti Setianingrum, AMK	02-Okt
50	Diah Ekawati, A.Md.Far	03-Okt
51	Ratna Fitriasih, S.Sos	03-Okt
52	Ira Oktafiani, AMK	04-Okt
53	Oktaviana Rizky Nursolekhati, A.Md.Rad	04-Okt
54	Raden Fransiskus Eko Hadi Prasetyo, S.AP	04-Okt
55	Alif Bayu Aji, A.Md	05-Okt
56	dr. Hendro Birowo, SpS	05-Okt
57	dr. Nency Martaria, Sp.An	06-Okt
58	Ratna Sopiah Debora, SH	06-Okt
59	Novita Yustine, AMK	07-Okt
60	Ariesita Windaningrum, AMK	08-Okt
61	dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS	08-Okt
62	Ida Bagus Ngurah Semadi, SE, MM.	08-Okt
63	Khikmatin Mauliddini, A.Md.Far	08-Okt
64	Gunawan Teguh Wibowo, AMK	09-Okt
65	Mirwahati Helni Carolina, AMK	09-Okt
66	Efelyna Nababan, Skep, Ners	11-Okt
67	dr. Nani Oktavia	12-Okt
68	Herto Wijaya Akbar, A.Md.Rad	13-Okt
69	Puji Pangestuti, AMK	13-Okt
70	Wawan Tarwoko, AMK	13-Okt
71	Denis Lesmana, AMK	14-Okt
72	Resti Putri Wulandari, S.Kep., NERS	15-Okt
73	Cahyo Ismawati Sulistyorini, Skep, Ners	16-Okt
74	Anniversary Tambunan, AMK	17-Okt
75	Fadil Leksono, AMK	17-Okt
76	Nisa Susanti, AMK	17-Okt
77	Oktiviana Isti Purwandari, S.Kep., NERS	17-Okt
78	Wahyu Widawati, AMK	17-Okt
79	Sheila Octavia, A.Md.Gz	18-Okt
80	Tyas Sitaresmi Kumalasari, S.Kep., NERS	18-Okt
81	dr. Ranette Roza, Sp.S	19-Okt
82	Nathalia Rose Fransisca Karma, AMK	19-Okt
83	Oktaviani Novi Vilanti Leo, S.Kep., NERS	19-Okt
84	Halimah Husna, AMKHALIMAH HUSNA	20-Okt
85	Erliyantie Taryono Putri, A.Md.A.K	21-Okt
86	Selamet Budi Kurniawan, A.Md.Rad	21-Okt
87	Dewi Ruliandari, A.Md.Gz	22-Okt
88	Eka Nur Oktavianti Wijaya, A.Md.Rad	22-Okt
89	Siti Rifqoh, Skep, Ners	22-Okt
90	Pramita Arianti, S.Kep., NERS	23-Okt
91	Andini Setyanti Putri, S.Si	25-Okt
92	Drs. Syamsuri, MM, M.AK	25-Okt
93	Frisca Rinandar, AMK	26-Okt
94	Mursyid, A.Md.Ft	26-Okt
95	Sunarto, A.Md.Ft	28-Okt
96	dr. Muhammad Nurul Qomaruzzaman, Sp.OT	31-Okt
97	dr. Aldy Novriansyah, SpS	01-Nop
98	dr. Ita Muharram, SpS	01-Nop
99	dr. Astryanovita, SpS	05-Nop
100	Udy Kurniawan, AMK	06-Nop
101	Anang Rizky Maulana, A.Md.A.K	07-Nop
102	dr. Nola Rizal	07-Nop
103	Ledy Rosanti, AMK	07-Nop
104	Mila Ariefa, A.Md.A.K	08-Nop
105	dr. Novritas Silalahi	09-Nop
106	Fatma Silviani, S.Gz	09-Nop
107	Rahmi Amalia, S.Kep., NERS	09-Nop
108	Liawati, AMK	11-Nop
109	Eko Adianto, AMTE	12-Nop
110	Rachmitadani, A.Md	13-Nop
111	Siska Dia Lestari, Skep, Ners	13-Nop
112	Rizki Andita Noviar, AMK	14-Nop
113	Fanuva Endang Tri Setyaningsih, S.Kep., NERS	15-Nop
114	Nita Lis Widiana, S.Kep., NERS	15-Nop
115	Endah Pangastuti Handayaningtyas, S.Kep., NERS	16-Nop
116	Santa Maria, AMK	16-Nop
117	Mira Monika, A.Md	18-Nop
118	dr. Fadhil, SpBS	19-Nop
119	Siti Ari Sondari, S.Kep., NERS	19-Nop
120	dr. Yuyun Miftaqul Rahmah, SpS	20-Nop
121	Sasongko Priyo Dwi Oktora, S.Kep., NERS	20-Nop
122	Siti Luthfi Ningrum, A.Md.A.K	21-Nop
123	Anekelita Noviandine, A.Md	22-Nop
124	dr. Windi Novriani Dwiastiti, Sp.P	22-Nop
125	Novianti, AMK	23-Nop
126	Novita Sabuluntika, S.Gz	23-Nop
127	Novita Widyaputri, S.Kep., NERS	25-Nop
128	Isti Latifanni, A.Md.A.K	28-Nop
129	Noprizal Dermawan, AMTE	28-Nop
130	dr. Sardiana Salam, SpS, M.Kes	29-Nop
131	dr. Weny Rinawati, Sp.PK	30-Nop
132	Evan Suesa, A.Md	30-Nop
133	Desti Pramia Setyati, S.Kep., NERS	01-Des
134	Muhammad Zarkoni, AMK	02-Des
135	Deacha Wiga Andanu, AMK	03-Des
136	Desi Silvia Isherlianti, S.Gz	03-Des
137	Desy Andarini, S.Kep., NERS	03-Des
138	Ari sriyanti, AMK	05-Des
139	Maryanto	06-Des
140	Syanti Puspita Sari, AMK	06-Des
141	dr. Caesa Rizkha Febryane H.	07-Des
142	Wibowo Dwi Atmojo, AMK	09-Des
143	Polma Uli Basa Tampubolon, S.Kep., NERS	11-Des
144	Rini Fauzia Astuti, S.Kep., NERS	11-Des
145	Usman Ali, SE.	11-Des
146	Anisa Fajar Devi Aningrum, AMK	13-Des
147	Desyanti Eka Ernawati, S.Kep., NERS	14-Des
148	Prana Pramesti, AMK	16-Des
149	Mariyatul Qibtiyah, AMK	17-Des
150	Fuji Pramita Dewi, AMK	18-Des
151	Marathul Hidayati, S.Kep., NERS	18-Des
152	Dita Kinesti, A.Md.A.K	19-Des
153	Rio Rizki Desviansyah, AMK	19-Des
154	Danang Dwi Nugroho, AMK	20-Des
155	Riza Angga Saputra, S.Kep., NERS	20-Des
156	Aden Rendang Sumedi Putri, S.Si	21-Des
157	dr. Tiara Edithia Natalia	22-Des
158	Cici Purnama Samosir, A.Md.Far	23-Des
159	dr. Nizar Yamanie, SpS (K)	23-Des
160	dr. Sasmayani Eko Winanti, Sp.P	23-Des
161	Koko Komarudin, AMK	23-Des
162	Ayu Sri Rahayu, SKM, M.Si	24-Des
163	Dedy Pranoto, AMK	25-Des
164	Rensita Noorma Utami, S.Kep., NERS	25-Des
165	Andiaz Saputra Kurniawan, A.Md.Far	26-Des
166	dr. Roy Amardiyanto, Sp.A	26-Des
167	dr. Bambang Tri Prasetyo, Sp.S, FINS	28-Des
168	Mira Nofiyanti, AMK	28-Des
169	Sandra Dewi kurnia, S.Kep., NERS	28-Des
170	Aokirinduan Hayyi Aoko Qoyyima, A.Md	29-Des
171	dr. Kemal Imran, Sp.S, MARS	29-Des
172	Marina Nur Fitria, S.Kep., NERS	29-Des
173	Nurasiah Herlinda, Skep, Ners	29-Des
174	Yenita Rahayu, Skep, Ners	29-Des
175	Dorlina Megawati, A.Md.Far	30-Des
176	Fransiskus Xaverius Kristian Andriyanto, S.Kom	31-Des

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

Capacity Building RSPON 2017
Di Puteri Gunung Hotel, Lembang

MASYARAKAT HIDUP SEHAT INDONESIA KUAT

9 772579 370006